

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kata metodologi berasal dari tiga kata Yunani, *meta*, *hetodos*, dan *logos*. *Meta* artinya menuju, melalui, dan mengikuti. Sementara *hetodos* berarti jalan atau cara. Sedangkan *logos* berarti “studi tentang” atau “teori tentang” ilmu pengetahuan, cakrawala, dan wawasan (Earle, 1992).

Menurut Jamali Sahrodi, metodologi berarti pengetahuan tentang metode atau cara-cara yang berlaku dalam kajian atau penelitian (Sahrodi, 2008).

Menurut Muhyar Fanani, metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak lagi dipertanyakan lagi karena sudah bersifat aplikatif. Metode dalam suatu ilmu dianggap sudah bisa mengantarkan seseorang mencapai kebenaran dalam ilmu tersebut. Oleh karena itu, ia sudah tidak diperdebatkan lagi karena sudah disepakati oleh komunitas ilmuwan dalam bidang ilmu tersebut (Fanani, 2008).

Louay Safi mendefinisikan metodologi sebagai bidang penelitian ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan tentang metode-metode yang digunakan dalam mengkaji fenomena alam dan manusia, atau dengan redaksi yang lain, “metodologi adalah bidang penelitian ilmiah yang membenarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan aturan-aturan, prosedur-prosedur ilmiah (Safi, 2001).

Secara etimologi, terma penelitian berarti “mencari kembali”. Dalam bahasa Inggris, upaya pencarian kembali disebut *research*. Kata *research* berasal dari kata *re* yang berarti “kembali atau berulang-ulang” dan *search* yang berarti

“mencari, menjelajahi, dan menemukan makna”, dengan demikian, penelitian (*research*) berarti mencari, menjelajahi dan menemukan makna kembali secara berulang-ulang (Sofyan, 2013).

“Metode penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi Metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, 2012).

Selain pengertian di atas, ada juga yang mengartikan; Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Subagyo, 1991).

Ada tiga jenis penelitian:

1. Penelitian Historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta agar dapat disusun kesimpulan mengenai

peristiwa-peristiwa masa lampau. Peneliti historis harus menemukan, menilai, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang diperolehnya secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Dari data tersebut ia berharap dapat mengungkapkan apa yang disumbangkan oleh masa lampau untuk memahami situasi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Selain itu penelitian historis memiliki definisi, deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran (Nevins, 1933).

2. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif juga bisa didefinisikan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, 1960).
3. Studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang (bisa merujuk langsung pada orang, tempat maupun peristiwa). Studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk meneliti satuan sosial terkecil seperti keluarga, suatu perkumpulan, suatu sekolah, atau suatu kelompok remaja (Dantes, 2012).

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*Library Reasearch*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kepastakaan ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai macam materi yang terdapat dalam kepastakaan. Artinya, bahwa penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur perpustakaan yang relevan dengan tema penelitian, kemudian dipaparkan dan dianalisis secara kualitatif.

Sifat penelitian ini merupakan deskriptif analitik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, dokumen, agenda dan sebagainya.

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan. Adapun data primer yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Buku karangan H. M. Hasbullah yang berjudul *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, terbitan Rajawali Pers Jakarta, tahun 2015.
 2. Buku karangan H. A. R. Tilaar & Riant Nugroho yang berjudul *Kebijakan Pendidikan; Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta, tahun 2008.
 3. Buku karangan Sam M. Chan & Tuti T. Sam yang berjudul *Analisis SWOT; Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, terbitan Rajawali Pers Jakarta, tahun 2005.
 4. Buku karangan Paulo Freire, Ivan Illich, Erich Fromm Dkk yang berjudul *Menggugat Pendidikan; Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis*, terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta, tahun 2001.
 5. Buku karangan Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, terbitan Grasindo Jakarta, tahun 2004.
 6. Dan lain-lain.
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasinya secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Dengan kata lain data sekunder adalah data penunjang. Adapun yang menjadi data sekunder yang berkaitan dengan pokok pembahasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul *Analisis Kebijakan Pendidikan* karya Nanang Fattah, terbitan PT Remaja Rosdakarya Bandung, tahun 2013.
2. Buku yang berjudul *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* karya Jusuf Enoch, terbitan Bumi Aksara Jakarta, tahun 1995.
3. Buku yang berjudul *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* karya Paulo Freire, terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta, tahun 2002.
4. Buku yang berjudul *Politik Kebijakan Pendidikan Di Indonesia; Peran Tokoh-tokoh Islam dalam Penyusunan UU No. 2/1989* karya Muhammad Sirozi, terbitan INIS Jakarta, tahun 2004.
5. Buku yang berjudul *Kurikulum Dan Pembelajaran* karya Oemar Hamalik, terbitan Bumi Aksara Jakarta, tahun 2014.
6. Dan lain-lain.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dan deskriptif analitik, yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan yang kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian ditarik kesimpulan.